

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Efek samping streptomisin berupa gangguan pada sistem pendengaran (ototoksik) telah diketahui tidak lama setelah streptomisin ditemukan antara tahun 1944 – 1946. Gangguan keseimbangan dan hilangnya pendengaran yang menetap merupakan efek samping yang sangat merugikan dari streptomisin. Tidak pada tempatnya apabila seorang penderita infeksi yang membutuhkan terapi dengan antibiotika untuk kesembuhan mendapatkan penyakit lain berupa cacat tubuh sehingga memerlukan perawatan lebih intensif daripada perawatan penyakit semula.

Timbulnya efek samping itu dapat dicegah dengan mengetahui faktor yang menjadi pemicu terjadinya efek ototoksik antibiotika aminoglikosida khususnya streptomisin. Dari 4 – 15 % pasien yang menerima terapi dengan streptomisin 1g/hr untuk waktu lebih dari 1 minggu terjadi perkembangan tahapan dari hilangnya pendengaran yang biasa tampak setelah periode laten pendek (7 - 10 hari) dan perlahan menjadi parah jika pengobatan masih dilanjutkan, sehingga dapat menyebabkan tuli menetap (Anonym, 1992).

Mengapa Streptomisin masih saja digunakan meskipun efek sampingnya telah diketahui sejak diperkenalkan pada tahun 1946, masih menjadi tanda tanya. Oleh karena itu merupakan tanggung jawab kita sebagai praktisi medis untuk menjadikan perhatian dalam pengobatan dengan antibiotika khus

aminoglikosida. Penjelasan tentang perubahan sistem pendengaran yang terjadi pada tuli perseptif akibat streptomisin dan faktor yang mendukung akibat penggunaan streptomisin diperlukan untuk mengetahui lebih jauh tentang efek samping yang merugikan itu. Telah banyak ditulis bahwa antibiotika golongan aminoglikosida khususnya streptomisin menunjukkan efek samping berupa gangguan keseimbangan dan ketulian, tetapi penjelasan lebih rinci tentang kejadian tuli itu tidak memuaskan. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengkaji kejadian tuli perseptif oleh streptomisin guna mendapatkan informasi mengenai mekanisme terjadinya ototoksik dan kelainan sistem pendengaran pada timbulnya tuli perseptif akibat penggunaan antibiotika streptomisin. Tulisan ini dimaksudkan untuk dapat menghindari terjadinya tuli perseptif pada terapi dengan streptomisin.

## **1.2. Manfaat dan Tujuan**

Penulisan karya tulis ilmiah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lebih rinci tentang efek samping antibiotika streptomisin berupa gangguan sistem pendengaran hingga terjadi tuli perseptif. Dengan mengetahui hubungan antara penggunaan antibiotika ini dengan kejadian tuli perseptif diharapkan para praktisi medis khususnya dokter lebih waspada dalam penggunaan antibiotika golongan aminoglikosida. Selain itu tulisan ini juga dimaksudkan untuk menjelaskan peran